

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang telah memberikan suatu kewenangan kepada Bank Indonesia untuk menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, pemerintah telah mengeluarkan regulasi yang terbaru untuk mengatur secara khusus mengenai perbankan syariah melalui UU No. 21 Tahun 2008.

Dalam Undang – Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 telah menyatakan bahwa perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses yang ada dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang memiliki kewajiban untuk menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, UU Perbankan Syariah mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, dan dana social lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

Menurut Adhib dan Malik (2011) – dalam Buana Sukma Jati (2012) menyatakan berdirinya bank syariah di Indonesia adalah keinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip islam dalam berbisnis *muamalah*. Konsep perbankan syariah merupakan hal baru yang ada di Indonesia. Adapun perkembangan Bank Syariah di Indonesia yang ada pada tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah**

	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah					
- Jumlah Bank	11	11	12	12	13
- Jumlah Kantor	1.745	1.998	2.163	1.990	1.869
Unit Usaha Syariah (UUS)					
- Jumlah Bank Konvensional yang memiliki USS	24	23	22	22	21
- Jumlah Kantor	517	590	320	311	332
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
- Jumlah Bank	155	163	163	163	166
- Jumlah Kantor	401	402	439	446	453
Total Kantor	2.663	2.990	2.922	2.747	2.654

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan tabel 1.1 hingga akhir 2016 terdapat 13 Bank Umum Syariah yang berdiri. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun 2012 yang hanya terdapat 11 bank. Unit Usaha Syariah mengalami penurunan yang tidak besar dari tahun 2012 dari 24 bank menjadi 21 bank pada tahun 2016. Kemudian, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada akhir tahun 2016 mencapai 166 bank, dengan jumlah kantor 453 kantor.

Pada penelitian ini, memfokuskan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan mikro syariah yang dalam kegiatannya diatur oleh Bank Indonesia. Selain itu

BPRS juga merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Keberadaan BPRS secara khusus telah dijabarkan secara khusus sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK/03/2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari 158 menjadi 166 bank.

Perkembangan jumlah BPRS selalu meningkat sejak tahun 2012. hingga tahun 2016. Perkembangan BPRS menjadi penting karena basis pengembangan perbankan rakyat syariah ada di daerah – daerah sebagai penyangga aktivitas perbankan syariah.

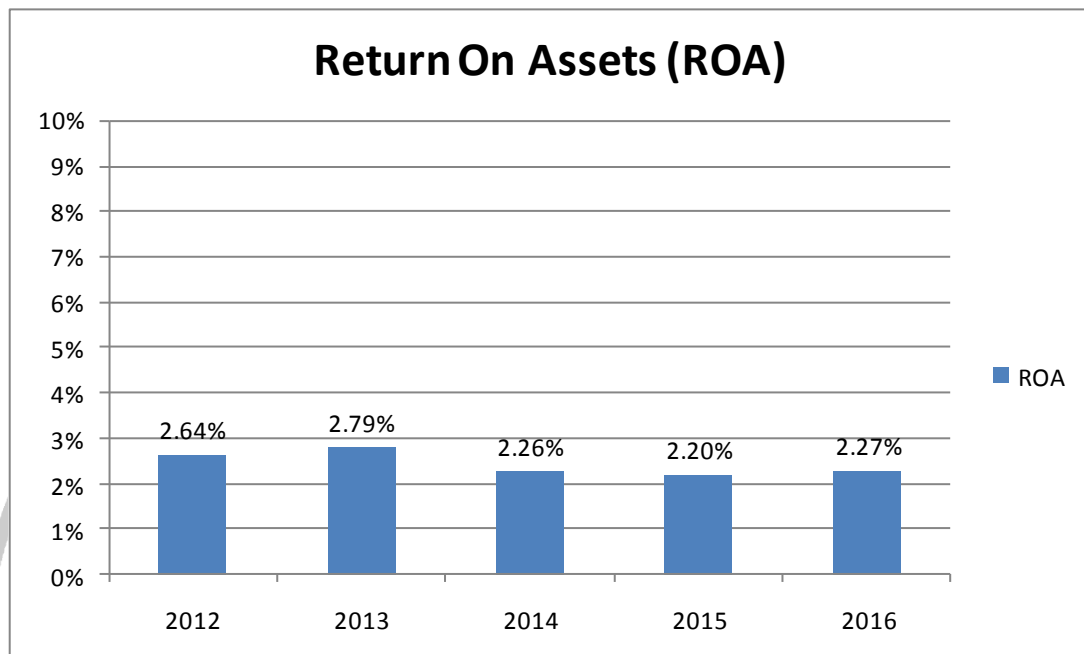
**Tabel.1.2**  
**Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**  
**(dalam triliun rupiah)**

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Total Aset	Rp 4,69	Rp 5,83	Rp 6,57	Rp 7,74	Rp 9,16
Pembiayaan	Rp 3,55	Rp 4,43	Rp 5,00	Rp 5,76	Rp 6,66
Dana Pihak Ketiga	Rp 2,94	Rp 3,66	Rp 4,03	Rp 4,80	Rp 5,82

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan tabel 1.2, menjelaskan perkembangan BPRS yang dilihat dari aspek kegiatan usaha. Secara statistik, volume usaha BPRS menunjukkan perkembangan yang pesat. Total aset yang dimiliki BPRS dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan. Pertumbuhan aset pada BPRS mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 18,22%. Peningkatan pada DPK sebesar 21,28%. Untuk pertumbuhan pembiayaan mencapai 15,57%. Menurut data statistik perbankan syariah tahun 2016, dari segi profitabilitas BPRS memperoleh pendapatan tahun 2016 mencapai Rp 8,78 triliun dan ROA sebesar 2,27% sedangkan pencapaian tahun sebelumnya memperoleh pendapatan sebesar Rp

7,45 triliun dan ROA sebesar 2,20%. Adapun perkembangan ROA pada BPRS di Indonesia, sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Return On Assets (ROA) BPRS di Indonesia**  
**Tahun 2012 – 2016**

Jika dihubungkan dengan keuntungan yang diperoleh dari aktiva dapat dikatakan bahwa ROA yang semakin tinggi maka menunjukkan kinerja bank tersebut semakin baik dan semakin efisien karena laba meningkat dan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diterima dapat dilihat melalui profitabilitas (laba). Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang didapat (Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, 2014).

Jumlah BPRS yang berada di Jawa Tengah sebanyak 26 bank. Kinerja BPRS di Jawa Tengah per Desember 2016 sangat baik hal ini ditunjukkan dengan pencapaian total aset yang dimiliki oleh BPRS di Jawa Tengah mencapai Rp

1.003.707 miliar. BPRS di Jawa Tengah tampak agresif dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang mencapai Rp 713 miliar.

Selain itu, BPRS di Jawa Tengah sangat gencar dalam mengumpulkan dana pihak ketiga (DPK) dari masyarakat sehingga berhasil menghimpun DPK sebesar Rp 727 miliar. Dari segi profitabilitas, perkembangan ROA pada BPRS di Jawa Tengah berkembang secara fluktuatif. Adapun tabel 1.3 tentang perkembangan ROA pada BPRS di Jawa Tengah, sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Return On Assets* (ROA) BPRS di Jawa Tengah**  
**Tahun 2012-2016**  
**(dalam persentase)**

No	Nama	2012	2013	2014	2015	2016	Rata''
1	BPRS Ikhsanul Amal	1.82	-0.50	-3.31	1.48	0.93	0.08
2	BPRS Gala Mitra Abadi	-3.08	-25.63	7.96	5.07	0.22	-3.09
3	BPRS Asad Alif	1.97	2.52	3.78	0.79	0.73	1.96
4	BPRS Buana Mitra Perwira	3.00	2.91	2.62	2.48	2.47	2.70
5	BPRS Artha Surya Barokah	5.59	4.98	4.74	4.19	3.33	4.57
6	BPRS Suriyah	2.42	2.25	2.55	1.77	2.46	2.29
7	BPRS Bina Amanah Satria	2.76	2.41	2.03	2.17	2.52	2.38
8	BPRS Khasanah Ummat	1.47	1.37	-3.27	-1.54	0.76	-0.24
9	BPRS Artha Mas Abadi	4.48	4.48	5.03	2.44	4.44	4.17
10	BPRS PNM Binama	0.97	1.76	1.58	2.48	2.43	1.84
11	BPRS Arta Leksana	2.06	2.31	2.52	3.11	2.37	2.47
12	BPRS Artha Amanah Ummat	3.04	3.41	3.12	2.50	2.61	2.94
13	BPRS Dana Mulia	0.98	1.79	-5.86	-4.82	1.24	-1.33
14	BPRS Sukowati Sragen	3.99	3.88	3.55	3.49	3.07	3.60
15	BPRS Dana Amanah	-0.73	-1.03	0.15	0.83	2.11	0.27
16	BPRS Central Syariah Utama	-5.73	-6.01	-3.02	-3.66	-0.23	-3.73
17	BPRS Al Mabruur	2.82	2.87	2.00	1.34	1.30	2.07
18	BPRS MERU SANKARA	-1.04	1.81	-0.64	0.17	1.35	0.33
19	BPRS Gunung Slamet	1.99	1.96	1.78	2.49	2.10	2.06
20	BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	-3.55	0.23	0.92	-0.05	0.41	-0.41
21	BPRS Insan Madani	1.02	3.11	1.53	1.18	1.56	1.68
22	BPRS Dharma Kuwera	-3.15	0.21	-2.55	0.51	0.85	-0.83
23	BPRS Saka Dana Mulia	0	-4.93	-1.32	1.87	0.81	-0.71
24	BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	0	0	0.51	5.75	5.72	2.40
25	BPRS Harta Insan Karimah Kota Tegal	0	0	0	0.82	5.98	1.36
26	BPRS Bumi Artha Sampang	2.49	2.72	3.17	2.71	2.37	2.69
	Rata – Rata	0.98	0.34	1.14	1.52	2.07	1.21

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 1.3 menjelaskan bahwa masih ada BPRS di Jawa Tengah dari tahun 2012 hingga 2016 yang memiliki ROA negatif dan dibawah 1,5%. Dengan pernyataan tersebut, masih terdapat BPRS di Jawa Tengah yang tidak sesuai dengan ketentuan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, rasio ini dikatakan baik apabila lebih dari 1,5%. Jika ROA pada bank tersebut lebih dari 1,5% maka bank tersebut dikatakan sehat dan semakin efisien, sebaliknya jika ROA pada bank tersebut dibawah 1,5% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat dan tidak efisien dalam menghasilkan keuntungan.

Dengan pernyataan dan kondisi yang seperti itu, untuk penilaian efisiensi bank menjadi sangat penting karena efisiensi industri perbankan merupakan parameter kinerja yang populer digunakan dan menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan pada dunia bank untuk bertindak secara rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang ada dalam menghadapi kegiatan operasinya. Pernyataan untuk analisis mengenai efisiensi itu sangat penting karena dalam penghimpunan dan penyaluran pembiayaan yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Muharam dan Pusvitasari, 2007).

Efisiensi merupakan parameter kerja yang populer digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan yang terjadi dalam pengukuran kinerja suatu perbankan. Efisiensi dapat dilihat dari dua macam, yaitu biaya (*cost efficiency*) dan laba (*profit efficiency*). Indikator efisiensi mampu dilihat dengan memperhatikan besarnya *Bank Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF). Selain itu, untuk mengukur efisiensi dalam dunia perbankan ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan non-parametrik dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan pendekatan parametrik dengan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA).

Analisis efisiensi perbankan sangat tepat apabila diukur dengan menggunakan pendekatan parametrik atau non-parametrik. Dikarenakan kemampuan kedua pendekatan tersebut dapat memasukan berbagai macam input dan output. Pada penelitian ini mengangkat permasalahan analisis efisiensi profit dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) yang melalui asumsi keuntungan (*profit efficiency*).

Dalam melakukan pendekatan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) ini mempunyai kelebihan yaitu variabel yang ada lebih mudah diperlakukan. Nilai efisiensi dengan menggunakan pendekatan SFA berkisar 0 dan 1. Ketika efisiensi menunjukan angka 1 maka bernilai bank tersebut sangat efisien lalu sebaliknya jika mendekati angka 0 maka semakin tidak efisien bank tersebut (Ahmad Husein Fadhlullah, 2015).

Profit yang digunakan dalam pendekatan ini dipengaruhi oleh aktiva dan pasiva. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen terdiri dari variabel input dan output. Variabel input terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Modal Disetor (DPS) sedangkan variabel output terdiri dari Penempatan pada bank lain (PBL), Pembiayaan yang diberikan (PD) dan Laba Operasional. Adapun variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu *Bank Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Adapun beberapa penelitian terdahulu tentang efisiensi BPRS yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan metode SFA khususnya di Jawa Tengah masih terbatas. Oleh karena hal itu, maka diperlukan suatu studi lebih lanjut untuk mengukur dan melakukan analisis efisiensi terutama efisiensi profit serta mampu menyusun ukuran yang tepat. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **”ANALISIS EFISIENSI PROFIT BPRS DI JAWA TENGAH DENGAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA) “**

### 1.2. Perumusan Masalah

- a. Apakah *Bank Size* memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah ?
- b. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah?
- c. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah?
- d. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah?
- e. Apakah *Bank Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non*



*Perfoming Financing* (NPF) secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah?

- f. Variabel apa yang paling mempengaruhi efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah?

### 1.3. **Tujuan Penelitian**

- a. Menjelaskan adanya pengaruh *Bank Size* terhadap efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA)
- b. Menjelaskan adanya pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA)
- c. Menjelaskan adanya pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA)
- d. Menjelaskan adanya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA)
- e. Menjelaskan adanya pengaruh *Bank Size*, *Capital Adequancy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama – sama terhadap efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA)

- f. Guna mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap efisiensi profit pada BPRS di Jawa Tengah dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA)

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi bank yaitu mampu memberikan informasi yang ada tentang tingkat efisiensi profit BPRS dan memaksimalkan sumber aset menjadi lebih efisien.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis yaitu dapat memberi pengetahuan tentang ada atau tidak pengaruh terhadap efisiensi profit di BPRS di Jawa Tengah dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan sebagai wahana pengetahuan mengenai perbankan syariah.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi adalah penjelasan secara singkat mengenai materi yang ada di setiap bab agar penulisan penelitian ini lebih jelas dan terarah. Di dalam penelitian ini, terdapat susunan sistematika sebagai berikut :

##### **a. BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang tentang penelitian, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **b. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian tinjauan pustaka ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori dari penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian metode penelitian ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, menjelaskan populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data tentang penelitian yang dilakukan, dan teknik analisis data.

d. **BAB IV : GAMBARAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bagian gambaran penelitian dan analisis data telah diuraikan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang dilakukan. Sub bab yang ada pada bab ini adalah gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

e. **BAB V : PENUTUP**

Pada bagian penutup telah diuraikan mengenai pengambilan kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Bab ini membahas evaluasi yang terkait dengan keterbatasan pada penelitian ini beserta saran atas keterbatasan tersebut.